

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing serta daya tarik tersendiri, bahkan terdapat daerah yang mempunyai kearifan lokal yang perlu untuk dilestarikan. Ciledug Lor merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ciledug, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Di Desa Ciledug Lor, Dusun Pamosongan memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang kesenian, terdapat sanggar tari yang bernama *Missmala Dance Crew*. Sanggar *Missmala* merupakan suatu tempat atau sarana pendidikan nonformal yang digunakan untuk belajar seni tari kreasi tradisional untuk anak-anak hingga remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Sanggar *Missmala* berdiri pada tahun 2017. Pendirinya yaitu Tina Rosnawati lulusan pendidikan seni tari, Universitas Negeri Jakarta.

Sanggar *Missmala* mempelajari berbagai macam tari kreasi tradisional. Salah satu tari kreasi yang dipelajari yaitu Jaipong, yang kini menjadi ciri khas kesenian tari yang berasal dari Kabupaten Karawang. Jaipong merupakan *genre* atau rumpun tari kreasi yang dikembangkan dari *ketuk tilu* (Kurnia & Nalan, 2003: 111). Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini tari Jaipong sudah banyak mengalami perkembangan dan pembaharuan, sehingga tercipta gaya-gaya baru yang menghiasi warna tari Jaipong. Sanggar *missmala* melakukan kreativitas dari ragam gerak tari Jaipong sehingga terbentuklah tari Jaipong kreasi Jaya perbangsa versi *Missmala Dance Crew*.

Terbentuknya tari Jaipong Jaya Perbangsa terinspirasi dari tari Jaipong khas Jawa Barat dan kisah pewayangan Gatotkaca. Alasan sanggar *Missmala* mengkreasikan tari Jaipong karena sebagai pengajar tari perlu untuk mengkreasikan sebuah tarian tradisional untuk dipelajari oleh murid-muridnya. Selain itu, melihat tanggapan dari masyarakat yang mengklaim bahwa gerak tari Jaipong yang lemah lembut, namun terkadang erotik sehingga menyebabkan tarian Jaipong dipandang negatif dengan adanya unsur *erotisme* dan dianggap

mengundang syahwat para penontonnya. Sebenarnya anggapan tersebut itu tergantung pada bagaimana respons masyarakat dalam melihat tarian tersebut, ada yang merespons dengan persepsi negatif dan ada pula yang merespons bahwa tarian itu hanya sebuah seni yang seharusnya dilestarikan. Oleh karena itu, Koreografer tari Jaipong Jaya Perbangsa ini ingin menghilangkan stigma negatif masyarakat dengan mengkreasikan tari Jaipong dengan gerakan yang tegas dan berani selayaknya Gatotkaca tanpa adanya unsur *erotisme* didalamnya.

Tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa dikemas dengan musik Jaipong namun bercerita tentang kisah pewayangan Gatotkaca. Kisah gugurnya Gatotkaca dipilih dengan tujuan agar anak muda sebagai generasi penerus bangsa mengetahui tentang kisah pewayangan Gatotkaca yang memiliki banyak pesan moral. Gatotkaca merupakan salah satu tokoh pewayangan yang sangat populer. Misalnya pada wayang jawa disebut dengan ejaan *Gatutkaca* (Bahasa Jawa: *Gathutkaca*). Gatotkaca memiliki julukan “otot kawat tulang besi” karena kekuatan sihirnya yang luar biasa, ia mampu terbang diangkasa tanpa menggunakan sayap. Gatotkaca membunuh banyak sekutunya korawa, namun ia akhirnya gugur di tangan adipati Karna dalam perang di Kurukshetra (Prayoga & Abdilah, 2020: 1).

Seni tari tradisional termasuk dalam salah satu bentuk tarian yang keberadaanya sudah lama dan telah diturunkan dari generasi ke generasi serta mengandung filosofi, nilai luhur dan *religious* (Restian, 2017: 393). Saat ini, telah banyak tarian daerah yang dikreasikan dengan berbagai modifikasi atau kreasi gerakan dan kostum yang digunakan. Beberapa perubahan dilakukan agar tarian tersebut dapat diinovasi atau dikembangkan sesuai dengan zaman sekarang agar terlihat menarik tanpa menghilangkan keasliannya. Jenis tarian tersebut biasa dikenal dengan nama tari kreasi. Tari kreasi adalah salah satu jenis tarian yang bentuknya masih bertumpu pada tari tradisional atau perkembangan dari pola-pola tari yang ada (Milasari et al., 2018: 78).

Setiap kesenian tradisional memiliki makna serta fungsi tertentu dalam masyarakat. seperti sebagai sarana pertunjukan, hiburan, ritual maupun sarana Pendidikan. Apabila kesenian sudah menjadi milik seluruh anggota masyarakat, maka eksistensi atau keberadaannya sangat tergantung pada peran masyarakat sebagai pendukungnya. Kesenian tari tradisional akan tetap eksis atau ada dalam masyarakat, jika tarian tersebut memiliki fungsi tertentu. Eksistensi merupakan keberadaan yang tidak hanya ada, tetapi juga berperan dalam lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan keberadaan tari yang sampai saat ini, masyarakat masih membutuhkannya untuk menyambut tamu maupun hiburan (Khutniah & Iriyanti, 2012: 12).

Tarian tradisional sebagai kearifan lokal perlu untuk dilestarikan dengan adanya langkah dan solusi dari berbagai pihak (seperti pelaku seni, akademik, budayawan, masyarakat dan pemerintah) agar tari tradisional tetap terjaga. Berdirinya Sanggar Missmala merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga, memelihara serta melestarikan seni tari tradisional kepada generasi muda khususnya di wilayah Cirebon Timur. Dalam Undang-undang nomor 15 tahun 2017, dijelaskan bahwa perlu adanya perlindungan terhadap keberadaan kebudayaan lokal. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sarana untuk pendidikan oleh karena itu perlu adanya perlindungan, pemanfaatan pengembangan, dan pembinaan agar seni dan budaya Indonesia dapat tumbuh dengan tangguh.

Tarian tradisional memiliki daya tarik tersendiri, yang membuat tarian tersebut diapresiasi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Seni tari yang semula merupakan bagian dari ritual adat, namun kini fungsinya telah banyak berubah, menjadi seni pertunjukan yang lebih mementingkan hiburan dan komersil namun tidak menghilangkan unsur-unsur atau nilai-nilai tradisi yang ada sebelumnya. Tarian tradisional memiliki nilai-nilai dan filosofi yang berbeda-beda di setiap gerakannya. Salah satunya terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah seni tari. Nilai moral merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai perilaku dan perbuatan manusia yang baik atau buruk dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai moral

sangat diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, baik untuk individu maupun kelompok agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya serta dapat menjadi pedoman dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2018: 121).

Keberadaan seni tari tradisional menghadapi tantangan yang sangat besar, karena di era modern ini kesenian Barat lebih menarik perhatian anak muda Indonesia melalui teknologi yang semakin canggih ini. Setelah terciptanya tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa tidak serta merta bisa langsung dikenal semua masyarakat wilayah Cirebon Timur, dan juga tidak mampu menarik minat para generasi muda untuk mempelajari tari tersebut. Namun hal ini tidak membuat patah semangat Tina Rosnawati untuk mensosialisasikan tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa. Sosialisasi dilakukan agar tarian tersebut dapat tetap eksis karena suatu tarian dikatakan eksis jika masyarakat masih mempelajari, membutuhkan, dan juga memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat.

Mempertahankan suatu tari kreasi Jaipong Jaya Perbangsa memang bukan hal yang mudah, perlu adanya suatu wadah yang dapat menjadi tempat untuk mengembangkan tari tradisional serta peran masyarakat menjadi hal yang penting untuk dapat melestarikannya. Agar tetap eksis, tari kreasi Jaipong Jaya Perbangsa, sering kali dipentaskan dalam acara-acara pagelaran tari, perlombaan, latihan rutin, dan yang lebih penting proses pengenalan tari Jaipong Jaya Perbangsa kepada anak-anak dengan tujuan menjadikan tari Jaipong Jaya Perbangsa sebagai bagian dari budaya yang perlu dilestarikan. Proses penanaman nilai-nilai budaya tersebut harus dilakukan agar anak-anak dapat menghormati dan menghargai kebudayaan milik negaranya sendiri.

Semakin berkembangnya zaman, masyarakat wilayah Cirebon Timur kurang terbuka dalam memaknai sebuah tarian yang sebenarnya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka hanya mengetahui bahwa tarian itu hanya sebatas sarana pertunjukkan dan hiburan saja. Walaupun memang fungsi tari kreasi tradisional tidak terlepas dari sarana pertunjukkan dan hiburan, namun sebenarnya jika dihayati dan dipahami lebih dalam tari kreasi tradisional

juga memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan alasan utama yang mengharuskan kesenian rakyat tetap dilestarikan dengan berusaha mencari tahu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menyebarluaskan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Eksistensi dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa Versi Missmala *Dance Crew* (Studi Kasus Sanggar Tari Missmala Desa Ciledug Lor Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Mempertahankan tari tradisional yang merupakan budaya lokal bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih apabila harus bersaing dengan kegiatan yang lebih modern. Tanpa adanya sanggar tari, komunitas tari yang mengembangkan seni dan budaya sejak dini, dan tanpa adanya peran masyarakat untuk melestarikan budaya lokal, maka budaya Indonesia pada akhirnya akan hilang.
2. Setelah terciptanya tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa tidak serta merta dapat langsung dikenal semua masyarakat serta tidak mampu menarik minat para generasi muda.
3. Masyarakat kurang terbuka dalam hal memaknai kesenian sehingga mayoritas masyarakat saat ini hanya menganggap tarian sebagai sarana hiburan dan pertunjukkan, tanpa memahami nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung di dalamnya.

C. Fokus Kajian Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dibuat, yaitu “Eksistensi dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jayaperbangsa Versi Missmala *Dance Crew* (studi kasus sanggar tari missmala Desa Ciledug Lor

Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon)”. Untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini, meliputi:

- a. Eksistensi tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa yang meliputi fungsi tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa, pementasan tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa, upaya dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa dan bentuk pertunjukkan.
- b. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa yang meliputi berani, tanggung jawab, sikap nasionalisme, dan kerja keras serta penerapannya.
- c. Strategi sanggar tari Missmala dalam mengenalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi Missmala *Dance Crew*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana eksistensi tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi Missmala *Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi Missmala *Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana strategi dalam mengenalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi Missmala *Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui eksistensi tari jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi Missmala *Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi *Missmala Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui strategi dalam mengenalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa versi *Missmala Dance Crew* di Desa Ciledug Lor Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat, baik saat ini maupun yang akan datang.
- 2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi sanggar tari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam melestarikan tari kreasi tradisional agar tetap eksis serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari kreasi tradisional
- 4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang tarian tradisional yang memiliki keunikan dan nilai moral tersendiri, serta dapat melestarikan budaya Indonesia agar tidak hilang ditelan waktu.